

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua budaya lisan menggunakan cerita, dan semua jenis cerita budaya itu memegang peran penting dalam kehidupan dari masyarakatnya.¹ Kieran Egan menyatakan cerita adalah instrument untuk mengorientasikan emosi manusia terhadap isi cerita itu. Cerita tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tentang kejadian dan karakter atau hanya sekedar menyampaikan informasi dengan cara melibatkan emosi, cerita mengarahkan atau membentuk emosi terhadap kejadian dan karakter dengan cara tertentu. Jadi jenis makna cerita yang disampaikan oleh cerita-cerita itu berkaitan dengan emosi.² Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa, kejadian dan sebagainya; karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, dan penderitaan orang; lakon yang diwujudkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya; omong kosong, dongeng yang tidak dijamin kebenarannya. Cerita ada bermacam-macam antara lain cerita berantai, cerita bingkai, cerita bersambung, cerita burung, cerita pendek, cerita rakyat, cerita rekaan, cerita sejarah.³

¹ Syailendra Putra, *Anakku Bertingkah Seperti Sponge Bob, Siasat Mendampingi Anak Anda dalam Menonton Film Kartun*. (Jakarta: Pustaka Widyamara : 2009), hlm.44

² Kieran Egan, *Pengajar yang Imajinatif (An Imaginative Approach to Teaching)*. (Jakarta: Indeks, hlm.10

³ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Difa Publisir, 2009), hlm.213

Kiera Egan menjelaskan cerita merupakan salah satu alat-alat kognisi primer yang paling ampuh yang dimiliki oleh para siswa, yang bersedia untuk keterlibatan imajinatif dengan ilmu pengetahuan.⁴

Pada dasarnya pesan yang ada dalam sebuah kisah atau cerita merupakan gambaran hitam atau putih, baik atau buruk. Dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai pada anak didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Melalui metode bercerita anak diharapkan dapat membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Asnelli Ilyas berpendapat tujuan metode bercerita dalam pendidikan anak adalah menanamkan akhlak islamiyah dan perasaan ketuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berpikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis pada salah satu program yang dicanangkan oleh TPA Umar Bin Khattab yaitu *One day One story*. Pada program ini yaitu memberikan cerita sebelum penyajian materi pembelajaran di TPA tersebut, namun program tersebut belum dapat dilaksanakan kepada para santri. *One day One Story* hanya dilakukan terkadang tidak secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut mengakibatkan minat yang ditandakan dengan tingkat kehadiran santri ke TPA dan hasil belajar BTAQI santri TPA kurang mengalami perkembangan yang

⁴ Kiera Egan., *Pengajar yang Imajinatif (An Imaginative Approach to Teaching)*. (Jakarta: Indeks : 2009), hlm.3

⁵ Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*. Cet. Ke-2, (Bandung : Al-Bayan, 1997), hlm. 34

signifikan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti jika cerita yang disajikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan minat dan hasil BTAQI para santri. Padahal menurut John Carrol⁶ dalam artikel Afifatu Rohmawati yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran*” bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik.

Karena, secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar, karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap sesuatu akan sangat berpengaruh dalam belajar. Karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷ Oleh karena itu melalui bercerita yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan lebih mudah dipahami oleh peserta

⁶ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1, April 2015, hlm. 15-16.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

didik karena melalui bercerita dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat memicu hasil belajar lebih maksimal daripada tidak didahului dengan bercerita.

Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana program *One day One story* terhadap minat belajar dan bagaimana pula dengan hasil belajar dari santri TPA Umar Bin Khattab Yogyakarta yang terletak di Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman tersebut. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis ingin mengangkat judul **“Efektivitas *One Day One Story* terhadap Minat dan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Islami (BTAQI) di TPA Umar Bin Khattab, Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan kepada bagaimana efektivitas *One day One Story* terhadap minat dan hasil belajar santri TPA.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana efektivitas *One Day One Story* terhadap minat dan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur’an Islami (BTAQI) santri TPA Umar Bin Khattab, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai efektivitas *One Day One Story* terhadap minat belajar sekaligus juga

mengetahui hasil belajar baca tulis Al-Qur'an Islami (BTAQI) dari santri TPA Umar Bin Khattab.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan memperluas khasanah keilmuan dalam kajian Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan efektivitas *One Day One Story* terhadap minat dan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an Islami (BTAQI) santri TPA yang sesuai dengan landasan teori yang digunakan peneliti, serta temuan di lapangan. Hasil dari penelitian ini tentu akan memberi corak yang berbeda dari sudut pandang teoritik, sehingga teori tersebut akan mampu membawa pada pengetahuan yang lebih bewarna, dan juga dapat dijadikan bahan kajian bagi para praktisi pendidikan khususnya guru bagi santri TPA Umar Bin Khattab atau TPA lain. Selain itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala atau guru TPA dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam penerapan *One Day One Story* agar minat dan hasil BTAQI yang dicapai lebih maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai *One Day One Story* pada santri TPA.
- b. Memberikan kontribusi pemahaman bagi praktisi pendidikan, baik dalam tataran konsep maupun praktis akan pentingnya bercerita untuk meningkatkan minat dan hasil belajar santri TPA.

- c. Memberikan pengetahuan kepada guru TPA Umar Bin Khattab atau TPA yang lain untuk lebih giat memberikan cerita yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis dan untuk mempermudah pembahasan penulisan, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab dalam setiap babnya. lima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang ada dan rumusan masalah yang Penulis ingin teliti serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Selain itu juga berisi kajian pustaka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori ini yaitu: kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajiaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, landasan teoritik yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan dan langkah-langkah penelitian.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian.

Pada Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang simpulan dan saran yang merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan. Bab ini juga akan merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian ini.